

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia kini memasuki era revolusi industri 4.0 dimana teknologi informasi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Hayani (2019, hlm. 8) mengatakan, “Untuk menghadapi kemajuan ini dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kecakapan hidup abad 21 untuk beradaptasi terhadap perubahan zaman”. Artinya, dunia pendidikan harus menyiapkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing secara global, dan menguasai perkembangan teknologi. Hal ini tidak akan mungkin dapat dicapai jika lembaga-lembaga pendidikan sebagai salah satu pencetak sumber daya tidak berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dengan demikian, dukungan dan peran pendidikan diharapkan dapat meningkatkan daya saing bangsa di tengah persaingan global dan perkembangan teknologi informasi.

Menghadapi abad 21, sumber daya manusia yang diharapkan adalah memiliki pengetahuan (*soft skill*) dan juga keterampilan (*hard skill*) (Hayani, 2019, hlm. 9). Karakteristik ini menjadi modal utama bagi manusia dalam menjalani perannya sebagai pelaku utama dari berbagai proses dan aktivitas dalam kehidupan. Abidin dalam Agustin & Pratama (2021, hlm. 8) mengatakan, “Pendidikan abad 21 memiliki tujuan untuk menciptakan insan yang kritis dalam intelektual, kreatif dalam pemikiran, etis dalam pergaulan, dan berkarakter dalam berkehidupan”. Keempat tujuan tersebut harus dimiliki oleh sumber daya manusia mengingat Indonesia perlu bersaing secara global.

Selanjutnya, dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 menjelaskan,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Adapun dalam Pekemendikbud No. 21 Tahun 2016 Pasal 1b menjelaskan, “Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan adalah mendorong kebiasaan berperilaku terpuji sesuai dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, memupuk ketegaran mental siswa pada perilaku yang menyimpang baik secara individu maupun sosial, meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Selain itu, dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa pembelajaran diselenggarakan melalui proses interaksi siswa antar siswa dan siswa dengan guru. Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, siswa dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah terwujudnya sumber daya manusia berkualitas yang memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan *life skill*.

Dalam *website* Kemendikbud (2017), dinyatakan:

“Penguatan pendidikan karakter di sekolah harus dapat menumbuhkan karakter siswa untuk dapat berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi yang mampu bersaing di abad 21. Hal itu sesuai dengan empat kompetensi yang harus dimiliki siswa di abad 21 yang disebut 4C, yaitu *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (kreativitas), *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi), dan *Ability to Work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerja sama)”.

Berdasarkan pengertian di atas, kompetensi yang harus dimiliki siswa pada abad 21 banyak jenisnya, salah satunya adalah *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi). Keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Iriantara (2014, hlm. 127) mengatakan, “Salah satu komponen penting dalam pembelajaran di ruang kelas adalah terjadinya interaksi sosial dan interaksi komunikatif di antara sesama siswa dan antara siswa dan gurunya”. Hal tersebut merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi awal (Lampiran 1.1), melalui wawancara (Lampiran 1.3) yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS 1 SMA Pasundan 2 Bandung, beberapa siswa kelas X IPS 1 tidak cukup aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Siswa kurang mampu untuk mengeluarkan ide dan pemikirannya. Pada saat guru menjelaskan materi, siswa tidak menyimak dengan baik dan suasana kelas pun kurang kondusif. Siswa belum optimal dalam menyampaikan informasi mengenai materi yang sedang dipelajari. Beberapa siswa juga belum optimal dalam menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi. Selain itu, guru mata pelajaran Ekonomi masih menggunakan metode ceramah pada beberapa materi yang diajarkan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa mengenai materi yang sedang dipelajari.

Selanjutnya, salah satu materi yang sulit dipahami oleh siswa, yaitu Konsep Ilmu Ekonomi. Tujuan pembelajaran tersebut, yaitu diharapkan siswa dapat mendeskripsikan Konsep Ilmu Ekonomi dan mengidentifikasi kelangkaan dan biaya peluang dalam memenuhi kebutuhan. Setelah itu, diharapkan siswa dapat mempresentasikan hasil analisis masalah ekonomi yang ditemukan dan cara mengatasinya. Dalam mempresentasikan suatu materi, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang akan dipresentasikannya. Pembelajaran dalam kelompok, dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa. Siswa dituntut untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, mendengarkan, berbicara, dan bekerja sama secara efektif guna meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni & Luritawaty (2018) Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Metode *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian kemampuan komunikasi siswa yang mendapatkan perlakuan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Metode *Think Talk Write* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumirat (2014), menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Metode *Think Talk Write* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional tipe ekspositori. Hal ini didukung oleh hasil *Post-Test* kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh tingkat efektifitas $ES = 1,031$ yang berarti bahwa efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Metode *Think Talk Write* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa tergolong tinggi.

Keterampilan komunikasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang positif antara guru dengan siswa akan menghasilkan individu yang senantiasa mempunyai semangat yang positif dalam belajar. Komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam proses

pembelajaran, memacu kondisi belajar siswa agar dapat berperan aktif dalam kelas, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Iriantara (2014, hlm. 127) mengatakan, "... kemampuan komunikatif siswa dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pandangannya atau bahkan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap satu gagasan, menjadi prasyarat penting berjalannya proses pembelajaran". Dalam hal ini, guru juga mempunyai peran penting dalam membangun suasana yang memungkinkan para siswa untuk berperan aktif dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru memerlukan model pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Metode *Think Talk Write*. Tabrani & Amin (2023, hlm. 200) menjelaskan, "Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran aktif yang menekankan aktifitas siswa bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual. Siswa secara berkelompok mengembangkan kecakapan hidupnya seperti menemukan dan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, berpikir logis, berkomunikasi efektif, dan bekerja sama". Zainal dalam Nasrulloh & Umardiyah (2020, hlm. 33) menjelaskan, "*Think Talk Write* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang bertujuan meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam berpikir kritis, komunikasi matematis, berkarya melalui diskusi kelompok dan presentasi". Nasution, dkk dalam Aralaha & Paulus (2023, hlm.4) menjelaskan juga, "Model pembelajaran ini dapat meningkatkan efektifitas bertanya dan komunikasi diantara siswa, dapat melatih kemampuan siswa dalam berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok....".

Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Metode *Think Talk Write* merupakan model yang mengharuskan adanya aktivitas dan keterlibatan siswa secara maksimal. Salah satu kegiatan pembelajarannya, yaitu berpikir, berbicara, dan menulis. Melalui sistematika tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Metode *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah-masalah yang timbul dari identifikasi sebagai berikut:

1. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa kurang mampu mengeluarkan ide dan pemikirannya
3. Pada saat menjelaskan materi, siswa tidak menyinaknya dengan baik dan suasana kelas tidak kondusif.
4. Siswa belum optimal dalam menyampaikan informasi mengenai materi yang sedang dipelajari.
5. Beberapa siswa belum optimal dalam menggunakan Bahasa yang baik dalam berkomunikasi.
6. Kurangnya pemahaman materi membuat siswa takut untuk berpendapat.
7. Kurangnya komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dengan siswa, atau diantara sesama siswa.
8. Penerapan model pembelajaran untuk siswa aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran belum optimal.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Metode *Think Talk Write*.

2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada Kelangkaan dan Biaya Peluang.
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X IPS 1 kelas eksperimen dan X IPS 2 kelas kontrol di SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbedaan keterampilan komunikasi siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan metode *Think Talk Write* pada kelas eksperimen?
2. Bagaimana perbedaan keterampilan komunikasi siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* berbantuan metode ceramah pada kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pengukuran?

E. Tujuan Penelitian

Permasalahan ini terbatas pada penerapan atau penggunaan model pembelajaran kooperatif berbantuan metode *Think Talk Write* untuk menciptakan suasana yang interaktif dalam pembelajaran Ekonomi. Hal ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar.

1. Untuk mengetahui keterampilan komunikasi siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan metode *Think Talk Write*.
2. Untuk mengetahui keterampilan komunikasi siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan metode ceramah.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pengukuran.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat penelitian ini adalah untuk menjawab masalah yang disajikan. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan ilmu atau masukan dalam ruang lingkup ilmu pengetahuan pemikiran mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan metode *Think Talk Write* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti dimasa yang akan datang sebagai referensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui model pembelajaran kooperatif berbantuan metode *Think Talk Write*, sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui model pembelajaran kooperatif berbantuan metode *Think Talk Write*.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah, yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan model dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

d. Bagi FKIP

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dapat mengambil manfaat dengan adanya hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya atau penggunaan model pembelajaran bagi guru untuk siswa dalam proses belajar mengajar.

e. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengalaman peneliti ketika terlibat langsung sebagai guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif berbantuan metode *Think Talk Write*.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengambil manfaat agar digunakan sebagai bahan referensi dan dapat dikembangkan dalam konteks yang lebih luas pada kelas-kelas dan materi yang berbeda dengan menggunakan model pembelajaran ini.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang istilah-istilah yang digunakan dan juga memudahkan penelitian dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, sehingga dapat bekerja lebih terarah, maka beberapa istilah perlu didefinisikan secara optimal. Istilah tersebut ialah:

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Tabrani & Amin (2023, hlm. 200) menjelaskan, “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran aktif yang menekankan aktifitas siswa bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual. Siswa secara berkelompok mengembangkan kecakapan hidupnya seperti menemukan dan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, berpikir logis, berkomunikasi efektif, dan bekerja sama”. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Metode *Think Talk Write*

Zainal dalam Nasrulloh & Umardiyah (2020, hlm. 33) menjelaskan, “*Think Talk Write* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang bertujuan meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam berpikir kritis, komunikasi matematis, berkarya melalui diskusi kelompok dan presentasi”. Pada dasarnya, pembelajaran ini dibangun melalui proses berpikir, berbicara, dan menulis.

3. Keterampilan Komunikasi

Nofrion (2018, hlm 1) menjelaskan, “Komunikasi sebagai suatu proses pertukaran ide, pesan dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia”. Komunikasi dapat diartikan sebagai proses pemindahan pesan dari komunikator kepada penerima. Wahyuni (2015, hlm. 62) menjelaskan, “Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan yang sangat mendasar untuk berinteraksi dan mengekspresikan gagasan kepada orang lain sehingga mudah dipahami”. Keterampilan komunikasi dapat diartikan sebagai kemampuan komunikasi manusia yang terdiri atas dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi dan bertukar informasi, pengetahuan, dan pikiran agar dapat menggugah partisipasi satu sama lain, sehingga informasi yang diberitahukan tersebut menjadi milik bersama (Erlangga, 2017, hlm. 151).

H. Sistematika Skripsi

Pada penulisan skripsi ini, peneliti menuliskan sistematika skripsi sebagai berikut:

- BAB I** : Terdapat pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan terdapat sistematika pembahasan skripsi.
- BAB II** : Terdapat kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang berisi tentang belajar, pembelajaran, model, pembelajaran kooperatif serta hasil belajar, dan terdapat asumsi dan hipotesis penelitian.
- BAB III** : Terdapat metodologi penelitian yang menggambarkan strategi dan proses yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Metodologi penelitian, tempat penelitian, variabel, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, alat pengukuran dan pengujian, dan metode analisis data.
- BAB IV** : Terdapat hasil studi dan diskusi, yang terdiri dari penjelasan

tentang subjek penelitian, temuannya, dan diskusi mendalam tentang temuan tersebut yang menekankan signifikasinya.

BAB V : Terdapat penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan juga saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya.